

Pengaruh Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap
Pertumbuhan Ekonomi

Rifqah Harahap^{1*}, Syahidin², Abd.Jalil³, Masri Ramadhan⁴, Erawati
Kartika⁵

^{1*} Program Studi Manajemen, STIE IBMI Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera
Utara, Indonesia.

^{2,3,4} Universitas Gajah Putih, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh, Indonesia.

⁵ Program Studi Akuntansi, Universitas AKI, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah,
Indonesia.

Email : rifqah412hrp@gmail.com^{1*}, syahidin161@gmail.com², abdjallingga@gmail.com³,
masriramadhan5587@gmail.com⁴, erawati.kartika@unaki.ac.id⁵

Abstrak. Penelitian untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis data dengan Eviews 12. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tahunan yang bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik tahun 2016-2023. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel inflasi, pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai R-squared sebesar 0,8977 berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 89,77%.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Inflasi; Pengeluaran Pemerintah; Indonesia.

Abstract. Research to analyze the effect of inflation and government spending on economic growth. Data analysis with Eviews 12. The data used is secondary data in the form of annual data sourced from the official website of the Central Statistics Agency for 2016-2023. The results of the data analysis show that the variables of inflation, government spending simultaneously have a positive and significant effect on economic growth. Partially, the government spending variable has a significant effect on economic growth, while inflation does not have a significant effect on economic growth in Indonesia. The R-squared value of 0.8977 means that the magnitude of the influence of the independent variable on economic growth is 89.77%.

Keywords: Economic Growth; Inflation; Government Spending; Indonesia.

Pendahuluan

Pelaksanaan pembangunan daerah memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator yang membutuhkan berbagai sarana serta fasilitas pendukung, termasuk anggaran belanja untuk memastikan terlaksananya pembangunan secara berkelanjutan (Ramadhan & Syahidin, 2020). Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indikator keberhasilan pembangunan, meskipun permasalahan pemerataan hasil pembangunan tetap menjadi tantangan yang harus diatasi (Syahidin & Syafii, 2022). Secara umum, tujuan utama pembangunan ekonomi suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pencapaian pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Dalam proses pembangunan tersebut, terdapat hubungan yang erat antara pembangunan nasional dan daerah, yang bertujuan menghasilkan perekonomian yang tangguh, kuat, dan berkeadilan. Paradigma pembangunan yang diadopsi saat ini berfokus pada pertumbuhan ekonomi sebagai indikator kemajuan ekonomi, yang diukur melalui pembangunan manusia dan taraf hidup yang dinikmati oleh masyarakat di setiap negara (Putri dkk., 2018). Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dapat diukur melalui laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan yang tinggi atau stabil di suatu daerah mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Izza dkk., 2023).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain adalah inflasi dan pengeluaran pemerintah. Inflasi merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Inflasi adalah fenomena ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga secara terus-menerus, yang dapat mempengaruhi harga-harga barang dan jasa lainnya (Ascari & Sbordone, 2014). Di Indonesia, laju inflasi terbilang stabil antara tahun 2015 hingga 2021, dengan inflasi terendah tercatat pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Namun, pada tahun 2022

inflasi meningkat menjadi 5,51%. Pada tahun 2023, inflasi kembali mengalami penurunan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan harga global, gangguan pasokan pangan, serta kebijakan penyesuaian harga bahan bakar dan meningkatnya permintaan masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2024). Kenaikan harga barang yang diakibatkan oleh inflasi dapat berdampak negatif pada sektor produksi, karena meningkatkan biaya produksi yang akhirnya menyebabkan investasi beralih ke sektor-sektor non-produktif. Hal ini akan menurunkan investasi produktif dan mengurangi kegiatan ekonomi, dengan dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Dalam sistem otonomi daerah, pengeluaran pemerintah memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Alokasi dana untuk sektor pendidikan dan kesehatan menunjukkan perhatian pemerintah terhadap pencapaian tujuan pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Nugroho, 2016). Pemerintah memiliki peran penting dalam mengendalikan dan mengatur perekonomian, salah satunya melalui kebijakan fiskal dan penyediaan dana untuk pembangunan sarana serta prasarana yang dibutuhkan masyarakat.

Pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk meningkatkan modal fisik seperti infrastruktur dasar dan fasilitas umum, serta pelayanan publik seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, dan ketertiban, akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Efektivitas pengeluaran pemerintah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai, karena pengeluaran tersebut sangat terkait dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang secara langsung mempengaruhi pendapatan dan pembiayaan daerah, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Nur & Naldi, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat Eviews 12. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tahunan yang bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik.

Tinjauan Literatur

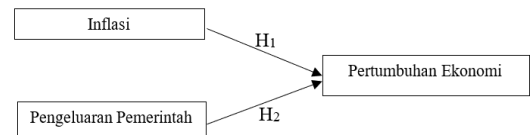
Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi secara umum merujuk pada kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan dalam suatu perekonomian. Kenaikan harga ini berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Inflasi sering kali dipandang sebagai salah satu masalah moneter yang dapat mengancam stabilitas ekonomi. Penyebab inflasi beragam, antara lain karena tekanan harga dari sisi penawaran (*cost-push inflation*), sisi permintaan (*demand-pull inflation*), kenaikan harga barang yang diatur oleh pemerintah (*administered price*), serta gangguan penawaran yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti bencana alam (Hastin, 2022). Inflasi yang cukup tinggi, misalnya di atas sepuluh persen, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi daya beli masyarakat, mendistorsi alokasi sumber daya, dan menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan ekonomi. Selain itu, inflasi yang tidak terkontrol juga dapat memengaruhi kebijakan fiskal dan moneter, yang harus dikelola dengan hati-hati agar dapat menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebaliknya, inflasi yang tetap rendah dan stabil dapat mendorong peningkatan kegiatan ekonomi, karena kestabilan harga memungkinkan pengusaha untuk merencanakan dan meningkatkan produksi (Saefulloh et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis 1 (H1): Inflasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen dalam kebijakan fiskal yang bertujuan untuk mengatur perekonomian. Kebijakan fiskal ini mencakup keputusan terkait jumlah pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah, yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (*APBN*) untuk tingkat nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (*APBD*) untuk tingkat daerah. Tujuan dari kebijakan fiskal adalah untuk menstabilkan

harga, mendorong peningkatan output dan kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Anitasari & Soleh, 2015). Dalam *APBD*, pengeluaran pemerintah dibagi menjadi dua kelompok utama: belanja rutin dan belanja pembangunan. Belanja rutin mencakup pengeluaran untuk administrasi pemerintahan, termasuk biaya pegawai, barang, pemeliharaan, perjalanan dinas, dan subsidi. Sementara itu, belanja pembangunan difokuskan pada sektor-sektor yang bertujuan untuk akumulasi modal fisik dan infrastruktur publik. Meskipun sebagian besar belanja pemerintah tergolong sebagai konsumsi, belanja pembangunan memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memperkuat kapasitas produksi. Peningkatan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama jika difokuskan pada sektor-sektor produktif. Kebijakan fiskal yang meliputi pengeluaran pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan daerah dan pembiayaan untuk pembangunan. Hipotesis 2 (H2): Pengeluaran pemerintah memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Model Penelitian pertumbuhan Ekonomi

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk mengidentifikasi korelasi serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder tahunan yang bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) untuk periode 2016-2023. Selain itu, pendekatan studi pustaka juga digunakan untuk mengamati, mengkaji, dan mengutip langsung dari buku, artikel, serta jurnal nasional dan internasional yang relevan, yang dijadikan sebagai landasan teori dalam

penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 33 provinsi di Indonesia. Variabel dependen yang dianalisis adalah pertumbuhan ekonomi, sementara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi inflasi dan pengeluaran pemerintah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak *Eviews 12*. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji kelayakan model, serta uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji *t*, uji *F*, dan uji koefisien determinasi (*R-Squared*) untuk menguji hubungan antar variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflation	265	1.680000	5.510000	3.018750	1.191427
Government expenditure	264	1154018	2298242	1722868	445068.9
Economic growth	264	2.07000	5.310000	4.551250	1.121038
Valid N (listwise)	264				

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,121038, dengan rata-rata sebesar 4,551250, nilai maksimum 5,310000, dan nilai minimum 2,070000. Inflasi memiliki standar deviasi sebesar 1,191427, dengan rata-rata 3,018750, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 1,680000 dan 5,510000. Pengeluaran pemerintah memiliki standar deviasi sebesar 445068,9, dengan rata-rata 1722868, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 1154018 dan 2298242.

Uji Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model dilakukan untuk membandingkan model estimasi *random effect* dan *fixed effect*. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Dalam hal ini, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0036, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang tepat adalah model *fixed effect*.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 37,654 dengan

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

analisis deskriptif mencakup penyajian informasi tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang dianalisis, yakni inflasi, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan pemahaman awal tentang distribusi dan fluktuasi data yang akan digunakan dalam model regresi selanjutnya.

probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk dilakukan uji regresi panel.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
C	NA
Inflation	1.065963
Government expenditure	2.561519

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel inflasi adalah 1,065963, sementara untuk pengeluaran pemerintah adalah 2,561519. Karena nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10 (<10), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
C	0.1124
Inflation	0.1720
Government expenditure	0.2206

Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas untuk variabel inflasi adalah 0,1720 dan untuk pengeluaran pemerintah adalah 0,2206. Karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data ini memenuhi asumsi tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik Durbin-Watson	2.0473
-------------------------	--------

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,615250 dan diperoleh nilai $dL = 1,7734$, $dU = 1,8201$, dan $4-dU = 2,1799$. Dengan kriteria pengujian tersebut diperoleh nilai $dL < DW < 4-dU$, yaitu $1,7734 < 2,0473 < 2,1799$. Dengan demikian, tidak terdapat gejala autokorelasi terpenuhi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-1.50E-06	-3.293821	0.0459
Inflation	-6.69E-08	-6.143511	0.1265
Government expenditure	3.27E-07	3.263726	0.0470

Berikut adalah persamaan regresi:

$$PE = -1.50E - 06 + -6.69E - 08_INF + 3.27E - 07_Ge + e$$

Berdasarkan persamaan regresi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien untuk pertumbuhan ekonomi adalah -1.50E-06, yang menunjukkan bahwa jika asumsi inflasi dan pengeluaran pemerintah sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi akan bernilai -1.50E-06.
- 2) Nilai koefisien inflasi adalah -6.69E-08. Artinya, jika laju inflasi meningkat sebesar 1% dengan asumsi pengeluaran pemerintah tetap pada nilai nol, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -6.69E-08.
- 3) Nilai koefisien untuk pengeluaran pemerintah adalah 3.27E-07. Oleh karena itu, jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel dependen lainnya tetap nol, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 3.27E-07.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Berdasarkan Tabel 5, nilai probabilitas untuk variabel inflasi adalah 0,1265, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di sisi lain, nilai probabilitas untuk pengeluaran pemerintah adalah 0,0470, yang lebih kecil dari 0,05,

sehingga H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 6. Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.000084
-------------------	----------

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai F-statistik dengan probabilitas sebesar $0,000084 < 0,05$ maka semua variabel dependen secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonmi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.873451
-----------	----------

Tabel 7, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,8977 berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 89,77%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai probabilitas inflasi yang diperoleh sebesar 0,1265, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Penelitian ini didukung oleh temuan Mahzalena & Juliansyah (2019), yang menyatakan bahwa meskipun inflasi memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, dampaknya tidak signifikan. Inflasi

yang rendah, misalnya, tidak memengaruhi harga secara signifikan, sehingga konsumsi masyarakat tetap stabil. Inflasi yang ringan (di bawah 10%) justru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mendorong produsen meningkatkan produksi, yang pada gilirannya menciptakan lapangan pekerjaan. Sebaliknya, inflasi yang tinggi akan menyebabkan peningkatan biaya produksi, yang dapat mengarah pada harga barang yang lebih mahal dan mengurangi daya saing barang domestik dibandingkan dengan barang impor (Wahab, 2022). Oleh karena itu, meskipun hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini cenderung lemah, peran inflasi tetap signifikan dalam mempengaruhi kinerja ekonomi. Di sisi lain, pengeluaran pemerintah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0,0470, yang lebih kecil dari 0,05, pengeluaran pemerintah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simarmata & Iskandar (2022), yang menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengeluaran pemerintah dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, namun pengeluaran saja tidak cukup untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Keberhasilan tersebut perlu didukung oleh kebijakan yang tepat, seperti kebijakan fiskal yang mengendalikan inflasi. Pemerintah memegang peranan penting dalam mengelola perekonomian, termasuk melalui penyediaan dana untuk membangun infrastruktur dan sarana publik yang dibutuhkan masyarakat. Pengeluaran untuk sektor-sektor seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, ketertiban, dan lingkungan hidup akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung perekonomian. Peningkatan modal fisik dan fasilitas umum tersebut akan secara langsung meningkatkan kualitas hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga, efektivitas pengeluaran pemerintah dapat diukur dari dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dari peningkatan pendapatan dan pembiayaan daerah yang lebih baik (Nur & Naldi, 2016).

Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan, variabel-variabel bebas, yaitu inflasi dan pengeluaran pemerintah, memiliki dampak kolektif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai *R-squared* sebesar 0,8977 mengindikasikan bahwa 89,77% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel-variabel independen tersebut.

Daftar Pustaka

- Affandi, A., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pdb Indonesia Tahun 1969-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 249-264.
- Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.777>.
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 117-127. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.139>.
- Anwar, K. (2018). Pengaruh jumlah penduduk usia produktif, kemiskinan dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten bireuen. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(1), 15-22.
- Armi, A. E., Kridalaksana, A. H., & Arifin, Z. (2019). Peramalan Angka Inflasi Kota Samarinda Menggunakan Metode Double

- Exponential Smoothing (Studi Kasus: Badan Pusat Statistik Kota Samarinda). *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 14(1), 21.
- Ascari, G., & Sbordone, A. M. (2014). The macroeconomics of trend inflation. *Journal of Economic Literature*, 52(3), 679-739. <https://doi.org/10.1257/jel.52.3.679>.
- Baihaqi, R., & Rahmi, D. (2024). Pengaruh indeks pembangunan TIK, inflasi, dan suku bunga terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis (JRIB)*, 4(2), 135-142. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v4i2.5031>.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga (BI rate), produk domestik bruto (PDB) terhadap ROA (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2009–2016). *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 58-83. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1695>.
- Darma, B., & Wulansari, K. Y. (2021). Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang Hari tahun 2010–2020. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 444. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.309>.
- Daryono, & Busneti, I. (2024). Pengaruh inflasi dan kurs terhadap produk domestik bruto nasional periode 2009–2023. *Ar-Riblah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 107-116. <https://doi.org/10.35194/arps.v4i2.4958>.
- Desmawan, D., Fitrianiingsih, S. R. F., Drajat, N. A., Diani, N. W., & Marlina, S. (2023). Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang tahun 2019–2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2), 150-157. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i2.1543>.
- Dewi, S. P., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Investasi dan inflasi sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 3(02), 17-32. <https://doi.org/10.59636/saujana.v3i02.44>.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 102-117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>.
- Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2024). Faktor-faktor yang menentukan tingkat investasi dalam pertumbuhan ekonomi. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 10(4), 399-410. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i4.22456>.
- Garza-Rodriguez, J., Andrade-Velasco, C. I., Martinez-Silva, K. D., Renteria-Rodriguez, F. D., & Vallejo-Castillo, P. A. (2016). The relationship between population growth and economic growth in Mexico. *Economics Bulletin*, 36(1), 97-107. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2728681.
- Hardana, A., Nasution, J., Damisa, A., Lestari, S., & Zein, A. S. (2023). Analisis hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan dan belanja modal pemerintah daerah, penyerapan tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas (Jastaka)*, 3(1), 41-49. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v3i1.2407>.
- Hastin, M. (2022). Pengaruh inflasi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Journal AL-Dzabab*, 3(1), 61-78. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i1.1122>.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi

- sebagai akibat pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201-208. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>.
- Israwati, W. O., Ruslan, & Djafar, M. K. (2024). Penerapan metode triple exponential smoothing Winter's dalam meramalkan laju inflasi (Studi kasus: Data inflasi di Indonesia tahun 2016–2023). *Jurnal Matematika, Komputasi Dan Statistika*, 4(2), 719-728. <https://doi.org/10.33772/jmks.v4i2.89>.
- Izza, M. A. S., Fitri Luthfia Wachdah, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2022. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 42-50. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1122>.
- Khairiati, S., & Sari, C. P. M. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 1987-2017 (Pendekatan Ardl). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(3), 161-171.
- Laily, N., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh perkembangan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1-8. <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%25p>.
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i1.1742>.
- Mustika, E. I., & Arifin, A. L. (2021). The influence of trust and information quality on online purchase decision in the Shopee application (a case study on PT Sri Bogor's employee). *International Journal of Social Science*, 1(2), 37-42. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i2.134>.
- Noviansyah, H. (2019). Kemampuan Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Dalam Menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(1).
- Nugroho, G. A. (2016). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 1(1), 39-50. <https://doi.org/10.33105/itrev.v1i1.57>.
- Nur, M., & Naldi, N. (2016). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi KLAT*, 27(1), 8-12. [https://doi.org/10.25299/kiat.2016.vol26\(1\).3018](https://doi.org/10.25299/kiat.2016.vol26(1).3018).
- Nuriyah, S., Damayanti, S. A., Chasanah, U., Ningtyas, H. R., & Mubayinah, S. (2024). Dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(4), 240-246.
- Nurjannah, Sari, L., & Yovita, I. (2022). Analisis pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2002–2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 567-574. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.721>.
- Putri, R. P., Heriberta, H., & Emilia, E. (2018). Pengaruh inflasi, investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 95-104. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6625>.
- Ramadhan, M., & Syahidin. (2020). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan dana perimbangan terhadap pendapatan asli

- daerah Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal GPJER*, 2(2), 1-10.
- Rambe, R. A., & Febriani, R. E. (2020). Peran belanja pemerintah dan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Sumatera. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(1), 57-76. <https://doi.org/10.32663/pareto.v3i1.1362>.
- Ratag, M. C., Kalangi, J. B., & Mandei, D. (2018). Analisis pengaruh produk domestik bruto, defisit anggaran, dan tingkat kurs terhadap utang luar negeri Indonesia (Periode tahun 1996-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Saeifulloh, M. H. M., Fahlevi, M. R., & Centauri, S. A. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17-26. <https://doi.org/10.31092/jaa.v3i1.2045>.
- Sagala, N. K. A., & Sahliah. (2024). Tanggung jawab pengelola e-warong atas selisih jumlah barang perspektif Sayyid Sabiq di Kelurahan Simulajadi, Tanjung Balai. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5), 3005-3017. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i5.2291>.
- Siburiana, R. M. Y., & Murtala. (2019). Pengaruh jumlah uang beredar dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(2), 88-97. <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i2.1708>.
- Sihotang, J., & Gulo, Y. O. (2020). Analisis pengaruh produk domestik bruto, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah atas US dollar terhadap impor Indonesia periode. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 1(1), 31-43. <https://doi.org/10.51622/vsh.v1i1.31>.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327-340.
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah penduduk, kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia: Analisa Two Stage Least Square untuk kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78-94. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.78--94>.
- Suhada, D. I., Rahmadani, D., Rambe, M., Fattah, M. A., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 9(10), 356-363. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1315>.
- Suwali, Putranto, A. H., Panunggul, V. B., Kinding, D. P. N., & Novianti, F. (2022). Analisis kontribusi ekspor kopi terhadap PDB sektor perkebunan di Indonesia. *PJEB: Pervira Journal of Economy & Business*, 2(2), 32-41. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v2i2.143>.
- Syahidin, S., & Syafii, M. (2022, December). PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH. In *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)* (Vol. 2, No. 2, pp. 179-185).
- Udin, A. C., & Jatipaningrum, M. T. (2020). Peramalan Inflasi Di Indonesia Menggunakan Metode Fuzzy Time Series Based Average Dan Fuzzy Time Series Saxena-Easo: Studi Kasus: Data Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 5(02), 1-10.
- Wahab, A. (2022). Pengaruh pertumbuhan penduduk, upah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE*

Muhammadiyah Palopo, 8(2), 168.
<https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1149>.

Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688-699.
<https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>.